
**DETEKSI DINI KEHAMILAN RESIKO TINGGI MELALUI
PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE**

Nining Mustika Ningrum
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
Korespondensi: ningningmustika85@gmail.com

Abstrak

Kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan yang cenderung berpotensi mengganggu kesehatan dan membahayakan keselamatan ibu hamil, janin, ataupun keduanya. Pada dasarnya semua kehamilan memang memiliki risiko tersendiri. Namun, terdapat beberapa kondisi yang bisa menyebabkan kehamilan menjadi lebih berisiko, misalnya ibu yang mengidap penyakit bawaan atau memiliki riwayat kehamilan yang bermasalah sebelumnya. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Target dan luaran program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama pada ibu hamil dengan resiko tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan survei dengan pengumpulan data ibu hamil yang berjumlah 30 orang ibu hamil melalui kader kesehatan Desa Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan selama 6 bulan (September 2023-Februari 2024). Data yang didapatkan dari hasil pengabdian masyarakat ini berupa data kuantitatif, data kualitatif dan statistik deskriptif. Dari hasil survey sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yaitu 18 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, sedangkan 12 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan 24 orang (80%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, sedangkan 6 orang (20%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi.

Kata kunci: Deteksi Dini; Kehamilan Resiko Tinggi; *Antenatal Care*

Abstract

High-risk pregnancy is a pregnancy that tends to potentially interfere with health and endanger the safety of pregnant women, fetuses, or both. Basically, all pregnancies do have their own risks. However, there are several conditions that can cause pregnancy to be more risky, such as mothers who have congenital diseases or have a history of previous problematic pregnancies. High risk pregnancy is a pregnancy that can cause pregnant women and babies to become ill or die before birth takes place. The target and output of this community service program is to increase the knowledge and understanding of pregnant women about the importance of pregnancy checks, especially for high-risk pregnant women. The method used in this community service activity is a survey approach by collecting data on pregnant women totaling 30 pregnant women through health cadres of Jelakombo Village, Jombang District, Jombang Regency. The data obtained from the results of community service is in the form of quantitative data, qualitative data and descriptive statistics. From the survey results before Community Service activities, namely before health education was carried out about the importance of pregnancy checks, 18 people (60%) had less knowledge about the importance of pregnancy checks, while 12 people (40%) had good knowledge about the importance of pregnancy checks. After health education about the importance of pregnancy checks, 24 people (80%) had good knowledge about the importance of pregnancy checks, while 6 people (20%) had less knowledge about the importance of pregnancy checks. The conclusion from the results of community service that has been carried out is that the compliance of pregnant women in carrying out ANC has increased after receiving health education about high-risk pregnancies.

Keywords: *Early Detectio; High Risk Pregnancy; Antenatal Care*

PENDAHULUAN

Kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan yang cenderung berpotensi mengganggu kesehatan dan membahayakan keselamatan ibu hamil, janin, ataupun keduanya. Pada dasarnya semua kehamilan memang memiliki risiko tersendiri. Namun, terdapat beberapa kondisi yang bisa menyebabkan kehamilan menjadi lebih berisiko, misalnya ibu yang mengidap penyakit bawaan atau memiliki riwayat kehamilan yang bermasalah sebelumnya. Komplikasi dari kehamilan berisiko tinggi tersebut dapat terjadi mulai dari janin masih berada di dalam kandungan, selama proses persalinan, hingga masa nifas. Namun kehamilan yang berisiko tinggi bukan berarti ibu dan janin sudah pasti akan mengalami gangguan kesehatan. Hanya saja, ibu perlu menjalani perawatan dan berada di bawah pengawasan ekstra guna mengantisipasi terjadinya komplikasi kehamilan. Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung¹.

Berdasarkan data WHO (2020) AKI Indonesia pada 2021 mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun masih di atas target yang ditetapkan. Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 2 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan oleh karena kecelakaan atau cedera. Kematian ibu 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu antara lain oleh sebab perdarahan yaitu 28%, eklamsia sebesar 24% dan infeksi 11%. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah kurang energi kronis (KEK) saat kehamilan 57%, anemia pada kehamilan 40% (Pusat Data dan Informasi, 2021). Selain itu penyebab tidak langsung kematian ibu juga karena terlambat dalam mengambil keputusan, terlambat tiba ke tempat rujukan, dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Penyebab lainnya adalah terlalu muda melahirkan, terlalu tua melahirkan, terlalu banyak anak, terlalu dekat jarak kelahiran, rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor sosial budaya, serta faktor transportasi². Kehamilan berisiko tinggi atau komplikasi kehamilan biasanya terjadi karena faktor 4 terlalu dan 3 terlambat. Faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda (kurang dari 20 tahun), terlalu tua (lebih dari 35 tahun), terlalu sering hamil (anak lebih dari 3), terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Faktor 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan untuk mencari upaya medis

keदारuratan, terlambat tiba di fasilitas kesehatan, terlambat mendapat pertolongan medis². Kehamilan resiko tinggi terjadi pada kelompok usia 35 tahun, dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia 35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4. Faktor penyebab resiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi³.

Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) sangat disarankan bagi para ibu hamil untuk memonitor kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Pemeriksaan kehamilan ini penting karena berguna dalam mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, memonitor kesehatan ibu dan janin supaya persalinannya aman, agar tercapainya kesehatan bayi yang optimal dan yang lebih penting adalah mendeteksi dan mengatasi secara dini komplikasi/resiko dan penyakit kehamilan yang mungkin dapat muncul misalnya hipertensi dalam kehamilan, diabetes dalam kehamilan (gestasional diabetes), Anemia, Janin dengan berat badan rendah, kehamilan anggur, plasenta previa (ari-ari menutup jalan lahir), infeksi dalam kehamilan misalnya keputihan atau infeksi saluran kemih dan lain sebagainya⁵.

Pemeriksaan kehamilan dengan rutin merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh ibu yang sedang hamil agar mereka dapat menjalankan kehamilannya dengan normal dan janin yang dikandungnya dalam keadaan baik. Maka dari itu perlunya pengawasan dan pendidikan yang diberikan oleh seorang petugas kesehatan kepada ibu hamil. Di dalam pemeriksaan kehamilan petugas kesehatan mengarahkan dan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan seorang ibu hamil agar janin nya tetap sehat dan terjadi kelahiran normal bagi bayi. Dengan memberikan asuhan antenatal care yang baik akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* dalam usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Kematian ibu merupakan masalah besar bagi negara berkembang. Ini berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu. Resiko yang timbul dalam kehamilan ini bersifat dinamis, karena ibu hamil yang pada mulanya normal secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi⁶.

Pengawasan antenatal atau yang sering disebut pemeriksaan kehamilan ditujukan untuk menyiapkan baik fisik maupun mental ibu di dalam masa kehamilan dan kelahiran serta menemukan kelainan dalam kehamilan dalam waktu dini sehingga dapat diobati

secepatnya. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan angka kecacatan dan kematian baik ibu maupun janin. Sebagian dari ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya karena berbagai alasan terutama bagi ibu hamil dengan resiko tinggi⁷. Maka dari itu penyuluhan bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan mengenai kehamilan. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga diri dan kehamilannya dengan menaati nasehat yang diberikan tenaga kesehatan. Sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat⁸.

Mengacu pada hal diatas, permasalahan mitra adalah banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara rutin karena mereka tidak tahu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama bagi ibu hamil dengan resiko tinggi. Tim Pengusul bersama mitra sepakat menentukan persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama pada ibu hamil dengan resiko tinggi, sehingga pengusul bersama mitra sepakat menentukan prioritas pemecahan masalah, yaitu dengan mengadakan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil resti di Desa Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Masalah yang diangkat pada pengabdian masyarakat ini adalah banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara rutin karena mereka tidak tahu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama bagi ibu hamil dengan resiko tinggi. Target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama pada ibu hamil dengan resiko tinggi. Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah menggalakkan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan kehamilan secara rutin, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil resiko tinggi di Desa Jelak Ombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan pendekatan survei yaitu pengumpulan data pada ibu hamil melalui kader kesehatan di Desa Jelak Ombo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui berbagai media yaitu tatap muka dengan diberikan penjelasan terkait kehamilan resiko tinggi, dengan

pembagian leaflet, WhatsApp group dan media sosial lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan selama 6 bulan (September 2023 s/d Februari 2024), monitoring dan evaluasi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dilakukan setiap bulan. Menurut analisis data yang digunakan, adalah analisis data kualitatif dan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama 6 bulan dan dilakukan monitoring evaluasi kegiatan setiap satu bulan sekali bersamaan dengan kelas ibu hamil.

Tabel. 1 Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Jelak Ombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang pada bulan September 2023.

No	Kepatuhan ANC	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Patuh	18	60
2	Tidak patuh	12	40
	Jumlah	30	100

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Jelak Ombo Kecamatan Jombang kabupaten Jombang pada bulan Februari 2024.

No	Kepatuhan ANC	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Patuh	24	80
2	Tidak patuh	6	20
	Jumlah	30	100

Dari hasil survey sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yaitu 18 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, sedangkan 12 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil resiko tinggi.

Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) sangat disarankan bagi para ibu hamil untuk memonitor kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Pemeriksaan kehamilan ini penting karena berguna dalam mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, memonitor kesehatan ibu dan janin supaya persalinannya aman, agar tercapainya kesehatan bayi yang optimal dan yang lebih penting adalah mendeteksi dan mengatasi secara dini komplikasi/resiko dan penyakit kehamilan yang mungkin dapat muncul misalnya hipertensi dalam kehamilan, diabetes dalam kehamilan (gestasional diabetes), Anemia, Janin dengan

berat badan rendah, kehamilan anggur, plasenta previa (ari-ari menutup jalan lahir), infeksi dalam kehamilan misalnya keputihan atau infeksi saluran kemih dan lain sebagainya⁹.

Sebagian dari ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya karena berbagai alasan terutama bagi ibu hamil dengan resiko tinggi. Maka dari itu penyuluhan bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan mengenai kehamilan. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga diri dan kehamilannya dengan menaati nasehat yang diberikan tenaga kesehatan. Sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat¹¹.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat didapatkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan 24 orang (80%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, sedangkan 6 orang (20%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.



Gambar 1. Pemberian materi tentang *Antenatal Care* dan kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil



Gambar 2. Pemeriksaan ANC pada ibu hamil

Pemeriksaan kehamilan dengan rutin merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh ibu yang sedang hamil agar mereka dapat menjalankan kehamilannya dengan normal dan janin yang dikandungnya dalam keadaan baik. Maka dari itu perlunya pengawasan dan pendidikan yang diberikan oleh seorang petugas kesehatan kepada ibu hamil. Di dalam pemeriksaan kehamilan petugas kesehatan mengarahkan dan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan seorang ibu hamil agar janinnya tetap sehat dan terjadi kelahiran normal bagi bayi.

Dengan memberikan asuhan antenatal care yang baik akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* dalam usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Kematian ibu merupakan masalah besar bagi negara berkembang. Ini berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu. Resiko yang timbul dalam kehamilan ini bersifat dinamis, karena ibu hamil yang pada mulanya normal secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi.

Pengawasan antenatal atau yang sering disebut pemeriksaan kehamilan ditujukan untuk menyiapkan baik fisik maupun mental ibu di dalam masa kehamilan dan kelahiran serta menemukan kelainan dalam kehamilan dalam waktu dini sehingga dapat diobati secepatnya. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas baik ibu maupun janin.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama 6 bulan di desa Jelak Ombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan

kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi. Diharapkan tenaga kesehatan/bidan untuk selalu memberikan konseling pada setiap ibu hamil untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin terutama pada ibu hamil dengan resiko tinggi untuk meningkatkan cakupan pelayanan K1 an K4. Institusi melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai fasilitator penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil resiko tinggi secara berkesinambungan di daerah-daerah dengan cakupan K1 dan K4 yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40-51.
2. Respati, S. H., Sulistyowati, S., & Nababan, R. (2019). Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 52-59.
3. Marni, M. (2020). Hubungan Antara pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi Dan tingkat depresi pada ibu Hamil. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 159-168.
4. Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 11(3), 68-75.
5. Susanti, E., & Zainiyah, Z. (2020). Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR) Dalam Upaya Skrining Kehamilan Ibu Resiko Tinggi. *Jurnal PARADIGMA (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 1-9.
6. Nilakesuma, N. F. (2020). Upaya Peningkatan Penjarigan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Metode Skor Poedji Rochyati. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(02), 1-4.
7. Okedo-Alex, I. N., Akamike, I. C., Ezeanosike, O. B., & Uneke, C. J. (2019). Determinants of antenatal care utilisation in sub-Saharan Africa: a systematic review. *BMJ open*, 9(10), e031890.
8. Tekelab, T., Chojenta, C., Smith, R., & Loxton, D. (2019). Factors affecting utilization of antenatal care in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *PloS one*, 14(4), e0214848.
9. Wu, H., Sun, W., Huang, X., Yu, S., Wang, H., Bi, X., ... & Ming, W. K. (2020). Online antenatal care during the COVID-19 pandemic: opportunities and challenges. *Journal of medical Internet research*, 22(7), e19916.
10. Ekasari, T., & Natalia, M. S. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan secara Teratur terhadap Kejadian Preeklamsi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 24-28.
11. Azizah, N. N. (2021). Hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 2(04 Juli), 1175-1180.